

**STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ATASAN DAN  
BAWAHAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN DI  
PT. GLORY INDUSTRIAL SEMARANG**

**Ivana Nareshinta<sup>1</sup>, Anita Septiani Rosana<sup>2</sup>  
Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Fatah Demak**

**Abstract**

This study aims to analyze interpersonal communication strategies between superiors and subordinates in improving employee performance at PT. Glory Industrial Semarang. This study uses a qualitative method with a case study approach.

The results of the study indicate that the implementation of organizational communication at PT. Glory Industrial Semarang includes vertical and horizontal communication. The inhibiting factor is that some employees do not understand how to convey things in carrying out their duties or things they complain about, while the supporting factors are the amount of attention from superiors to subordinates, subordinates to superiors and fellow employees.

Furthermore, communication training for managers and employees is very effective in improving the quality of interactions and strengthening working relationships. The conclusion of this study is that interpersonal communication strategies are the key to improving employee performance at PT. Glory Industrial Semarang. The recommendations proposed include the development of communication training programs, the implementation of feedback systems and the use of communication technology that supports more efficient and effective interactions.

**Keywords: Communication Strategy, Interpersonal Communication, Employee Performance.**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi antar pribadi antara atasan dan bawahan dalam meningkatkan kinerja karyawan di PT.

Glory Industrial Semarang. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan komunikasi organisasi di PT. Glory Industrial Semarang yaitu meliputi komunikasi vertikal dan horizontal. Faktor penghambat ada sebagian karyawan yang tidak paham akan penyampaian hal dalam menjalankan tugas atau pun hal yang di keluhkan, sedangkan yang menjadi faktor pendukung yaitu besarnya perhatian dari atasan kepada bawahan, bawahan kepada atasan dan sesama karyawan.

Lebih lanjut, pelatihan komunikasi untuk manajer dan karyawan sangat efektif dalam memperbaiki kualitas interaksi dan memperkuat hubungan kerja. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa strategi komunikasi antar pribadi merupakan kunci untuk meningkatkan kinerja karyawan di PT. Glory Industrial Semarang. Rekomendasi yang diajukan meliputi pengembangan program pelatihan komunikasi, penerapan sistem umpan balik dan penggunaan teknologi komunikasi yang mendukung interaksi yang lebih efisien dan efektif.

**Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Komunikasi antar Pribadi, Kinerja Karyawan.**

## **PENDAHULUAN**

Organisasi merupakan kumpulan dari beberapa orang dengan latar belakang, karakter, pemikiran, kebiasaan berbeda satu dengan yang lainnya namun memiliki satu tujuan yang sama. Salah satu fungsi manajemen yang sangat berperan dalam tercapainya tujuan perusahaan adalah organisasi (Umam, 2019:41).

Kunci sukses perusahaan bukan hanya tingkat teknis dan pendapatan yang tersedia (Suwanto et al., 2021:546). Karyawan merupakan salah satu aset terpenting bagi perkembangan usaha. Proses, prosedur, dan praktik yang diterapkan untuk mencapai tujuan perusahaan sebisa mungkin berorientasi pada manusia. Dalam suatu organisasi bisnis, kinerja karyawan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan

karena keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya sangat dipengaruhi oleh karyawan yang terbaik. Untuk mencapai hasil kinerja yang baik, perusahaan harus mendukung dan terlibat dalam tindakan manajemen karyawan yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi (Sari et al., 2021:290-301).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PT. Glory Industrial Semarang didapatkan bahwa banyaknya suatu informasi yang disampaikan atasan terkadang tidak direspon dengan baik oleh bawahan, berdasarkan pengamatan peneliti banyak karyawan yang tidak disiplin dalam berseragam dan sepatu yang telah di perintahkan oleh atasan, kurangnya komunikasi ini sangat dirasakan oleh para karyawan PT. Glory Industrial Semarang yang mana komunikasi yang dilakukan pimpinan hanya sebatas pada *leader* saja, terkadang *leader* juga lupa menyampaikan informasi dari pimpinan terhadap para staf dikarenakan faktor lupa. Menurut pengamatan penelitian sejauh ini komunikasi interpersonal antara atasan dan bawahan di PT. Glory Industrial Semarang masih belum berjalan maksimal karena selama ini masih banyak informasi yang di dapat tidak akurat, saat penyampaian dari seorang atasan dan bawahan juga sering terjadi kesalah fahaman informasi yang didapatkan, adanya miskomunikasi antar karyawan, dan kurangnya keterbukaan dari atasan dan bawahan.

Intensitas komunikasi informal yang sebenarnya sangat penting dalam menunjang kinerja justru kurang berperan. Komunikasi yang selama ini terjalin hanya sebatas komunikasi antar pimpinan dan bawahan, juga antar karyawan yang hanya dilakukan sebatas kebutuhan,

dan bersifat kaku, sehingga karyawan merasa belum terjalin hubungan yang baik yang menunjang dalam kinerja. Menurut salah satu karyawan PT. Glory Industrial Semarang, yang bernama Jamal, mengatakan bahwa:

*"Komunikasi interpersonal yang dilakukan kurang maksimal, karena hanya dilakukan sesuai dengan kebutuhan, bahkan kegiatan informal lain juga sangat jarang dilakukan dan tidak terjadwal secara periodik".* (Wawancara, 2 Maret, 2024)

Berdasarkan hasil observasi tersebut, kurangnya kedekatan secara interpersonal juga koordinasi yang kurang baik juga ternyata mempengaruhi kinerja karyawan PT. Glory Industrial Semarang. Seperti yang diungkapkan pegawai PT. Glory Industrial Semarang lainnya mengatakan bahwa:

*"Kalau koordinasi kurang, dan komunikasinya tidak jelas, kadang jadi malas ngerjain tugas".* (Wawancara, 2 Maret, 2024)

Namun demikian, beberapa karyawan menganggap komunikasi merupakan sebuah kunci dari kinerja karyawan, seperti yang dikatakan Wiwik pegawai PT. Glory Industrial Semarang mengatakan bahwa:

*"Yaa komunikasi yang baik itu pasti akan mempengaruhi suasana kerja, sehingga berpengaruh pada motivasi kerja serta kinerja karyawan".* (Wawancara, 2 Maret, 2024).

Berdasarkan hal tersebut proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan pada perbaikan tata kelola yang baik berbasis pada citra yang positif (Novaranti & Qorib, 2022:174-182). Tanggung jawab karyawan dalam jabatan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya berdasarkan Job

*Description.* Apa yang karyawan kerjakan, hasilnya dinilai oleh para atasan langsung yang terkait. Hasil kerja ini dinamakan kinerja karyawan, kinerja yang baik mempengaruhi hasil yang didapat organisasi. Tercapainya tujuan organisasi bergantung pada kinerja yang dihasilkan karyawannya (Azwina & Yusuf, 2020:28-43).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana strategi komunikasi antar pribadi atasan dan bawahan dalam meningkatkan kinerja karyawan di PT. Glory Industrial Semarang?"

## **Tinjauan Teori**

### 1. Teori Komunikasi

Komunikasi merupakan proses interaksi untuk melakukan pertukaran informasi dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain (Koesomowidjojo, 2021). Baik melalui media maupun secara langsung melalui ucapan, teks, gambar, simbol atau bentuk kode tertentu. Bentuk komunikasi dapat bergantung pada metode dan teknologi yang digunakan, media yang digunakan, serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung komunikasi dalam organisasi (Koesomowidjojo, 2021).

Untuk dapat melakukan komunikasi dengan baik dan juga efektif, kita diwajibkan untuk tidak hanya memahami prosesnya, tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan kita dengan kreatif. Dari penjelasan terkait definisi komunikasi di atas disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran pesan dari

komunikator terhadap komunikan melalui suatu saluran dan menghasilkan sebuah efek

## 2. Teori Komunikasi Interpersonal

Menurut Ruffiah (2018:30) komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antar seseorang dengan orang lain dalam suatu masyarakat maupun organisasi, baik organisasi bisnis maupun non bisnis, dengan menggunakan media komunikasi serta bahasa yang mudah dipahami untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Lisa dan Nanik (2019:745) menyatakan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung.

Menurut Zayani dan Rozi (2020:772) menyatakan bahwa komunikasi adalah hal yang esensial dalam rutinitas kehidupan sehari-hari. Menurut Ramdani (2016:97) komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. Menurut Monika dan Suhairi (2021:19) sebuah proses penyampaian pikiran-pikiran atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui cara tertentu sehingga orang lain tersebut mengerti apa yang dimaksud oleh penyampaian pikiran-pikiran atau informasi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan antara dua orang atau kelompok kecil secara langsung baik itu pesan verbal

maupun nonverbal sehingga mendapatkan feedback secara langsung.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Hardani, 2020:160).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Intruksi dari Pimpinan ke Bawahan**

Pimpinan haruslah memberikan intruksi dan tugas yang jelas serta terarah agar dapat dipahami oleh karyawan yang diperintahkan. Disini pimpinan memberikan intruksi dan arahan yang jelas kepada karyawan dan selalu berusaha menganggap karyawan sebagai keluarga agar komunikasi terjalin dengan baik sehingga karyawan tidak terpaksa dalam menjalankan intruksi pimpinan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Manajer Produksi, mengatakan bahwa :

"Saya memberikan intruksi atau arahan pada saat breafing pagi sebelum melakukan pekerjaan dan ini wajib diikuti oleh divisi yang ada diperusahaan, hal ini dilakukan untuk membahas program kerja yang akan dilaksanakan selama seminggu berjalan, target yang harus dicapai dan hal penting lainnya". (Ahmad Musyafak, 10 Mei 2024).

Dari hasil wawancara dengan Manajer Produksi tentang cara memberikan intruksi memang pimpinan langsung

memberikan arahan kepada seluruh divisi atau karyawan yang ada di perusahaan tentang program kerja dan target yang harus dicapai selama seminggu berjalan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Manajer Ruang, mengatakan bahwa:

"Sistem penerapan komunikasi di perusahaan kita, kita jalankan dengan sistem berjenjang saya bilang kenapa? Informasi dari top management pusat sampai ke kita supaya HR dan saya memastikan itu turun ke semua kepala bagian, nantinya akan menurunkan komunikasi itu ke tim masing masing manajernya yang ada dibawah sehingga dengan sistem itu saya berharap bahwa semua orang ada rasa memiliki setiap informasi tidak langsung *top down* gitu tapi kita secara berjenjang secara bertahap, intinya semua orang harus mampu menyampaikan komunikasi apa yang disampaikan oleh atasan ke bawahan". (Laela Agustina, 10 Mei 2024).

PT. Glory Industrial Semarang dapat dikatakan bahwa dalam melakukan proses komunikasi interpersonal menggunakan sistem bertahap, yaitu proses penyampaian pesan informasi dari atasan turun ke bawahan melalui proses *step by step*, dari pimpinan turun ke kepala bagian kemudian turun lagi ke supervisor lalu turun lagi sampai ke bagian operasional.

#### **b. Komunikasi yang Terarah**

Komunikasi merupakan aktivitas dasar dalam berorganisasi yang berpengaruh terhadap terciptanya suatu kondisi atau situasi maupun iklim yang ada di dalam organisasi. Oleh karena itu di dalam organisasi baik skala kecil maupun skala besar diperlukan komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan agar roda organisasi bisa berjalan dengan

baik sesuai dengan yang diharapkan. Adapun hasil wawancara peneliti dengan Manajer Produksi mengenai cara komunikasi atasan dan karyawan adalah sebagai berikut:

*"Komunikasi adalah bagian penting dari suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan, jadi dalam berkomunikasi harus dengan cara yang baik supaya apa yang kita inginkan atau target yang ingin dicapai dimengerti oleh semua bagian perusahaan, saya berkomunikasi dengan karyawan bersifat terbuka, pada saat waktu keliling pabrik menanyakan kendala apa yang terjadi dilapangan, saling menghargai serta mau menerima kritikan dan saran yang diberikan supaya kedepannya bisa diperbaiki". (Maulana Sunarto, 10 Mei 2024).*

Dari hasil wawancara dengan Manajer Produksi PT. Glory Industrial Semarang diketahui bahwa komunikasi yang dilakukan pimpinan dengan karyawan adalah komunikasi lisan, komunikasi yang terjadi secara langsung atau bertatap muka dan bersifat terbuka serta saling menghargai. Maksud keterbukaan disini yaitu terjalinnya komunikasi timbal balik dalam menyelesaikan pekerjaan. Dibawah ini peneliti juga melampirkan hasil wawancara dengan karyawan yang ada di PT. Glory Industrial Semarang:

*"Atasan perusahaan bersifat terbuka kepada karyawan, dalam memberikan arahan sangat jelas dan begitu juga dalam mengambil keputusan, atasan juga mau menerima saran serta kritikan yang diberikan karyawan". (Nada Silvia, 10 Mei 2024)*

Karyawan bernama Ronny mengatakan bahwasannya atasan perusahaan dalam memberikan arahan sangat tegas dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Agar komunikasi berjalan dengan lancar, karyawan harus mengetahui tujuan dari organisasi, namun tidak cukup dengan jawaban satu orang peneliti melanjutkan wawancara

dengan satu orang karyawan pengolahan yang lain dengan hasil sebagai berikut:

*"Atasan perusahaan memberikan perintah atau arahan dengan baik kepada karyawan dengan menjelaskan tujuan, fungsi dan manfaat dari kegiatan atau arahan yang diperintahkan secara jelas, atasan juga selalu terbuka dalam menerima laporan, serta masukan yang karyawan berikan". (Rosidah, 10 Mei 2024)*

Karyawan yang bernama Sela mengatakan bahwasannya atasan perusahaan dalam memberikan arahan dengan baik, jelas dan detail, peneliti melanjutkan wawancara dengan satu karyawan satu lagi dengan hasil sebagai berikut:

*"Atasan perusahaan memberikan arahan dengan sangat jelas dan sering memberikan motivasi, atasan sering memonitor pekerjaan karyawan sudah sesuai dengan SOP (Standar Operational Prosedur) perusahaan". (Cahyani Safitri, 10 Mei 2024)*

Dari hasil wawancara dengan karyawan yaitu atasan perusahaan orangnya komunikatif, orangnya mau membuka kesempatan kepada karyawannya sehingga hal ini berdampak positif dalam membangun kekompakkan kerja, menjaga hubungan baik dan kerjasama dalam organisasi dan telah melakukan komunikasi dua arah. Berkomunikasi yang baik akan berpengaruh terhadap cara kerja karyawan dalam melakukan pekerjaan.

## **PEMBAHASAN**

Menurut Ruffiah (2018:30) komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antar seseorang dengan orang lain dalam suatu masyarakat maupun organisasi, baik organisasi bisnis maupun non bisnis, dengan menggunakan media komunikasi serta bahasa yang mudah dipahami untuk

mencapai tujuan tertentu. Menurut Lisa dan Nanik (2019:745) menyatakan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung. Menurut Monika dan Suhairi (2021:19) sebuah proses penyampaian pikiran-pikiran atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui cara tertentu. Menurut Yasri dan Abror (2019:582) komunikasi interpersonal merupakan kegiatan mengatur, mengendalikan dan merencanakan.

Pelaksanaan komunikasi interpersonal sangat penting dalam meningkatkan komunikasi antara atasan dengan bawahan, bawahan dengan atasan dan sesama karyawan dalam menyelesaikan masalah yang ada. Komunikasi terbagi menjadi dua yaitu komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Menurut Yasir (2019) komunikasi *vertikal* adalah komunikasi dua arah secara timbal balik dalam interpersonal. Komunikasi *horizontal* adalah tindakan komunikasi ini berlangsung diantara para karyawan atau bagian yang memiliki kedudukan yang setara. Pelaksanaan komunikasi interpersonal harus di perhatikan, agar tidak terjadi kesalahpahaman. Jika tidak adanya saling pengertian dan arahan dari pimpinan maka informasi yang disampaikan tidak dapat berjalan dengan baik.

Agar komunikasi di lingkungan interpersonal tetap berjalan dengan lancar maka dari itu harus terjalinnya hubungan kerukunan dan keakraban antara pimpinan dengan bawahan, bawahan dengan pimpinan,

dan sesama karyawan harus terbentuknya saling pengertian secara bersama-sama. Suatu proses komunikasi seseorang sangat mempengaruhi sikap, tingkah laku, pandangan seseorang sehingga efek yang terjadi sesuai dengan harapan tersebut. Dengan demikian dilihat bahwa komunikasi interpersonal di perusahaan PT. Glory Industrial Semarang dimana pimpinan dan karyawan harus sama-sama memberikan pengertian.

#### 1. Komunikasi vertikal atasan dan bawahan di PT. Glory Industrial Semarang

Komunikasi vertikal adalah komunikasi dua arah secara timbal balik. Komunikasi vertikal dibagi menjadi dua bagian diantaranya:

##### a. Komunikasi dari atas ke bawah

Komunikasi dari atas ke bawah merupakan pesan yang dikirim dari tingkat jabatan yang lebih tinggi ke tingkat yang lebih rendah. Digunakan untuk menyampaikan pesan, pesan tersebut berhubungan dengan memberikan intruksi, pengarahan, tujuan atau disiplin, perintah, pertanyaan dan kebijakan umum. Pimpinan juga melakukan pendekatan-pendekatan secara langsung kepada karyawan, memberikan semangat kerja dan memotivasi karyawan. Disini pimpinan mau mendengarkan kritik dan saran serta berdiskusi dengan bawahan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pimpinan disini juga menentukan sikap saling menghargai sesama karyawan. Hubungan kerja yang baik akan memperoleh

hasil kerja yang baik pula dan akan mencapai tujuan yang diinginkan bersama sesuai yang diterapkan di perusahaan.

b. Komunikasi dari bawahan ke atasan

Komunikasi yang mengalir dari bawahan kepada atasan, setiap bawahan berhak menerima informasi serta menyampaikan permohonan, komentar serta kritik yang bersifat membangun perusahaan untuk menjadi lebih baik lagi. Mengenai komunikasi ke atas yang ada di PT. Glory Industrial Semarang bisa dikatakan berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari atasan menanggapi keluhan bawahan secara langsung dan mengawasi langsung pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan. Pimpinan selalu meminta pendapat kepada karyawannya mengenai pekerjaan supaya tetap berjalan sesuai dengan target yang ingin di capai. Kemudian selain membangun keterbukaan atasan juga menegaskan disiplin kerja sangat diutamakan dalam mencapai tujuan yang ingin di capai. Jika karyawan yang tidak memenuhi aturan yang berlaku atau tidak hadir tanpa keterangan maka akan dimintai penjelasan dan akan diberikan sanksi sesuai dengan besar kecilnya kesalahan yang dilakukan karyawan tersebut.

Dalam menjalankan tugas sebagai pimpinan perusahaan selalu berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Agar terjalin hubungan kerja yang baik pimpinan selalu menerima setiap kritik dan saran yang yang di

berikan oleh karyawan kepadanya, saling menghargai, menganggap karyawan seperti keluarga dan rispek serta tanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing agar lebih baik lagi dan kenyamanan dalam bekerja.

## 2. Komunikasi horizontal atasan dan bawahan di PT. Glory Industrial Semarang

Komunikasi horizontal berbeda dengan komunikasi vertikal yang sifatnya lebih formal. Mereka berkomunikasi satu sama lain bukan sewaktu sedang bekerja saja, melainkan pada saat istirahat atau pulang kerja. Dapat kita ketahui bahwa para karyawan yang melakukan komunikasi secara horizontal dengan sesama pegawai. Berdasarkan pengamatan peneliti komunikasi horizontal dapat dilihat dari hubungan antara sesama karyawan dalam unit kerja. Pada umumnya komunikasi horizontal dalam interpersonal berjalan dengan baik, hal ini adanya pembagian tugas yang harus dikerjakan dengan sama-sama mengetahui yang mana pekerjaan yang harus dikerjakan.

Komunikasi adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan. Dengan berkomunikasi memungkinkan atasan untuk mengkoordinir karyawannya untuk mencapai tujuan Bersama. Jika berbicara penyampaian pesan berarti membahas aliran komunikasi yang digunakan atasan dalam menyampaikan pesan. Aliran komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu secara sementara, berurutan dan kombinasi antara keduanya. Dalam komunikasi

interpersonal yang terjadi di setiap pimpinan memiliki cara yang berbeda dalam menyampaikan informasi kepada karyawan, hal ini tergantung dari informasi yang akan disampaikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti untuk menyampaikan informasi yang akan disampaikan bersifat umum misalnya pengumuman jadwal beasiswa untuk anak karyawan yang berprestasi, pengumuman libur pada hari besar maka pengumuman akan di tempelkan di dinding pengumuman. Sedangkan jika informasi yang penting misalnya masalah-masalah yang ada di perusahaan seperti menyampaikan perintah mengenai pekerjaan, kedisiplinan karyawan, kinerja atau hal-hal penting lainnya maka informasi tersebut disampaikan secara langsung pada saat rapat.

Dari penjelasan diatas bentuk pesan yang digunakan dalam menyampaikan informasi dari atasan kepada bawahan dilakukan melalui media dan non media yang digunakan. Pengumuman melalui media dalam menyebarkan informasi adalah melalui papan pengumuman dan surat edaran, sedangkan pengumuman non media dalam menyebarkan informasi adalah melalui rapat. Keadaan saling ketergantungan komunikasi interpersonal terbagi menjadi dua dimensi yaitu komunikasi vertikal dan horizontal. Komunikasi vertikal adalah komunikasi dari atas kebawah, bawah keatas atau komunikasi dari pimpinan kepada bawahan dan bawahan kepada atasan secara timbal balik.

Dalam komunikasi vertikal, pimpinan memberikan intruksi, petunjuk, informasi, dan penjelasan kepada bawahan. Kemudian bawahan memberikan laporan, pengaduan, dan sebagainya kepada pimpinan. Komunikasi dua arah secara timbal balik tersebut sangat penting dalam perusahaan, karena jika satu arah saja maka perusahaan tidak akan berjalan dengan baik. Pimpinan perlu mengetahui laporan, tanggapan atau saran para bawahan sehingga satu keputusan atau kebijaksanaan dapat diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan komunikasi interpersonal tidak hanya dilakukan antara pimpinan dan bawahan saja, akan tetapi perlu juga antara karyawan dengan karyawan juga. Hubungan komunikasi interpersonal yang terjadi di PT. Glory Industrial Semarang adalah hubungan yang terjadi antara pimpinan dengan karyawan, proses hubungan itu terjalin secara baik dikarenakan adanya komunikasi yang selalu dijalin dan saling menjaga hubungan baik untuk kepentingan bersama.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan komunikasi interpersonal di PT. Glory Industrial Semarang yaitu meliputi strategi komunikasi *vertikal* dan *horizontal*. Dimana komunikasi ini dilakukan untuk menjalin dan mempertahankan kebersamaan, kekeluargaan dan membangun kerja sama yang baik. Untuk berjalannya komunikasi yang baik perlu adanya interaksi dan kerja

sama yang baik pula dari atasan dan bawahan. Akan tetapi lebih efektif dengan menggunakan komunikasi *vertikal*, dengan adanya komunikasi tersebut tentu ada timbal balik komunikasi dua arah antara bawahan dengan atasan begitu pula sebaliknya sehingga lebih terarah.

Sedangkan faktor penghambat ada sebagian karyawan yang tidak paham akan penyampaian hal dalam menjalankan tugas atau keluhan, sedangkan faktor pendukung yaitu besarnya perhatian dari atasan kepada bawahan, bawahan kepada atasan dan sesama karyawan saling percaya dalam melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku.

Oleh karena hal tersebut, keberhasilan dalam mengelola SDM dapat diukur melalui kinerja karyawannya karena karyawan merupakan ujung tombak dari keberhasilan suatu proses atau sistem kerja dalam suatu perusahaan. Kinerja karyawan yang baik akan berdampak positif pada input, proses dan output perusahaan, namun sebaliknya jika kinerja karyawan kurang baik, maka akan berakibat fatal pada sistem ataupun pemilik perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Azwina, D., & Yusuf, S. (2020). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Gapa Citramandiri, Radio Dalam - Jakarta Selatan. *Jurna Disrupsi Bisnis*, 3(1), 28-43.

Hardani, dkk (2020) Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif .Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup

Koesomowidjojo, S. R. M. (2021). Dasar-Dasar Komunikasi. Bhuana Ilmu Populer.

Lisa, H., & Nanik, S. (2019). Pengaruh Kinerja Pegawai, Komunikasi Interpersonal dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kepuasan Masyarakat Melalui

Kualitas Pelayanan. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18-23

Monica, A., Ritongs, S., & Suhairi, S. (2021). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Skill terhadap Dunia Kerja. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(1), 16-24.

Nofia, D., Yasri, & Abror. (2019). The Effects of Interpersonal Communication and Organizational Commitment on Organizational Citizenship Behavior (At Agam District Government). *97(Piceeba)*, 581-587.

Novaranti, M., Qorib, F. (2022). Manajemen Public Relations Favehotel Malang Untuk Meningkatkan Citra Publik Melalui Media Massa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*. Vol 11 No 2 Hal 174-182

Nur Ainun Zayani, Fahrur Rozi, M. (2020). Pengaruh Kompetensi, Kenyamanan Lingkungan, Komunikasi Interpersonal, dan Semangat Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Terpadu Bidang Non Perzinaan. *2(1)*, 18- 23.

Sari, R., Agustino, M. R., & Bangsa, U. K. (2021). Pengaruh Komunikasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan di Boom Futsal Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(April), 290-301.

Suwanto, S., Kosasih, K., Nurjaya, N., Sunarsi, D., & Erlangga, H. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Happy Restaurant Di Bandung. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(4), 546.

Umam, K. (2019). *Manajemen Perkantoran*. Bandung: Pustaka Setia.